

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter yakni sebagai kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang membentuk pribadi supaya menjadi generasi yang lebih baik. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan upaya terencana dalam mengembangkan akhlak dan kepribadian yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dilandasi oleh pemikiran, sikap, tindakan, dan perbuatan. Pendidikan karakter dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dasar dari gerakan pendidikan karakter yakni bahwa perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan setiap hari membombardir, seperti adanya ketidaksopanan, ketidakadilan, korupsi, etika kerja yang buruk, dan ketamakan, pada intinya tidak adanya karakter yang baik. Hal tersebut dikarenakan penyebab

dari semua tindakan yang buruk, tindak kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Hilangnya karakter pada manusia zaman sekarang diungkapkan dengan berbagai kasus seperti memperlakukan jati diri bangsanya secara “curang” yang tidak beradab, konflik SARA, *bullying*, pornografi, kerusakan lingkungan, kekerasan, dan sebagainya. Melihat kondisi saat ini, sepertinya keruntuhan nilai-nilai karakter manusia zaman sekarang sudah mencapai titik kiamatlah perikemanusiaan di negeri ini.

Jika melihat kondisi saat ini, maka pendidikan karakter sangatlah penting. Pendidikan karakter sudah menjadi bagian dari proses pembelajaran di satuan pendidikan, yaitu dimulai dari pra-sekolah, jenjang pendidikan dasar dan menengah sampai pendidikan tinggi. Nilai-nilai pendidikan karakter juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai norma dan praktek kehidupan masyarakat. Ketiadaan pendidikan karakter akan menciptakan berbagai kegalauan dan kerusuhan pola pikir dan pola sikap masyarakat.

Salah satu sarana dalam membentuk pendidikan berkarakter yaitu melalui karya sastra. Menurut Febriana, dkk (2014: 92) bahwa,

karya sastra muncul karena adanya keinginan pengarang untuk mengungkapkan ide-ide melalui imajinasinya tentang persoalan-persoalan yang dilihat, dialami, dan dicermatinya. Sebagai karya fiksi, sastra menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Noor (2011: 38) yakni:

Nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra diresapi oleh anak dan secara tidak sadar adanya perbaikan sikap dan kepribadian mereka. Karya sastra lain sebagai penanaman nilai-nilai dan karakter, juga akan merangsang imajinasi kreativitas anak berpikir kritis melalui rasa penasaran akan jalan cerita dan

metafora-metafora yang terdapat di dalamnya. Wujud karya sastra tersebut berupa novel, cerita pendek atau cerpen, puisi, dan drama.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra di dalamnya mengungkapkan aspek-aspek kehidupan yang lebih kompleks, karena pengarang sendiri menulis novel berdasarkan dari situasi pengarang itu berada. Pengarang sebagai anggota masyarakat, dalam melakukan proses kreatifnya sebagai seorang penulis terlibat langsung dalam berbagai masalah, peristiwa sekaligus mempengaruhi karya sastra.

Penelitian tentang nilai pendidikan karakter menarik perhatian sejumlah peneliti. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang mengangkat tentang nilai pendidikan karakter yang digunakan peneliti sebagai referensi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faisol (2015) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel (study tentang pendidikan karakter pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.” Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui metode pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, dan (2) mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter pada novel *Laskar Pelangi* adalah; sedikit pengajaran, banyak peneladanan, banyak pembiasaan, banyak pemotivasian, dan banyak pendekatan aturan. Terdapat 18 nilai karakter, diantaranya: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5)

kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Kajian selanjutnya oleh Dany Pramono (2017) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *Makan Malam bersama Dewi Gandari* Karya Indah Darmastuti: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Siswa Kelas VII MTS N 1 Surakarta”. Tujuan penelitian yaitu: (1) mendeskripsikan unsur-unsur kumpulan cerpen *Makan Malam bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti, (2) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Makan Malam bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti, dan (3) mendeskripsikan implementasinya sebagai bahan ajar sastra pada kelas VII di MTS N 1 Surakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) struktur cerpen terdiri dari tema, tokoh, alur, dan latar, (2) nilai-nilai Pendidikan karakter terdiri dari kerja keras, kreatif, religius, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab, (3) cerpen Pilihan dapat diimplemenatsikan dalam pembelajaran di MTS kelas VII semester 1 dengan kurikulum 2013 pada KD 4.1. dengan menerapkan pendekatan saintifik serta ditinjau dari kelayakannya terhadap siswa berdasarkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya yang sudah dapat diterima, dan telah diakui oleh guru di MTS N 1 Surakarta.

Referensi lain oleh Muhammad Arbi (2019) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *Bidadari Meniti Pelangi* Karya S. Prasetyo Utomo dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMA kelas XI.” Tujuan penelitian ini yaitu (1) menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Bidadari Meniti Pelangi* karya S. Prasetyo Utomo, dan (2) menjelaskan kelayakan cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Bidadari Meniti Pelangi* karya S. Prasetyo Utomo sebagai alternatif bahan ajar apresiasi teks cerpen di kelas XI ditinjau dari nilai-nilai Pendidikan karakter dan kriteria kelayakan bahan ajar. Hasil penelitian tersebut yaitu: (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) integritas, (5) gotong-royong, dan (6) menjunjung tinggi budaya leluhur. Nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat dijumpai dalam berbagai permasalahan sosial yang penting, yaitu: (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) disorganisasi keluarga, (4) peperangan, (5) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, (6) masalah kependudukan, (7) masalah lingkungan hidup, dan (8) birokrasi. Kelayakan kumpulan cerpen *Bidadari Meniti Pelangi* dipandang berdasarkan aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, membuktikan bahwa nilai pendidikan karakter sangat menarik diteliti. Nilai pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Melalui kegiatan membaca karya sastra, kita dapat memperoleh pembinaan karakter dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karya sastra dengan adanya nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.

Penulis menganalisis aspek nilai pendidikan karakter pada novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye, karena novel ini sangat menarik untuk dikaji. Tere Liye menyajikan sebuah kisah anak-anak yang sangat inspiratif untuk ditiru anak zaman sekarang, di mana anak-anak masih rajin ikut sholat subuh berjamaah di masjid, mengaji bersama, mereka termasuk anak-anak yang berjiwa sosial, adanya kasih sayang orang tua, kesederhanaan sebuah keluarga, dan masih banyak lagi pelajaran di setiap paragrafnya. Dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye terdapat nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu, budi luhur, rukun, hormat, dan lain sebagainya. Karakter setiap tokohnya digambarkan dengan sangat luar biasa. Setiap tokoh punya ciri khas dan kekuatan masing-masing. Cerita pada novel tersebut juga disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca, sehingga pembaca akan tertarik untuk membacanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang sastra Indonesia, khususnya bagi pembaca dan pencinta karya sastra.
- b. Sebagai acuan bahan dalam pembelajaran khususnya bidang Sastra Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai edukasi terutama nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada pembaca mengenai nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.
- b. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sastra sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan pemahaman peneliti tentang sastra.